

Epistemologi Ilmu: Landasan Filsafat dalam Pengembangan Pengetahuan

Heti Suryati¹

¹SMP Negeri 15 Kaur, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: hetisuryati94@guru.smp.belajar.id

Article History: Received on 7 October 2024, Revised on 11 December 2024,
Published on 25 January 2025

Abstrak: Filsafat ilmu memainkan peran penting dalam membangun landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, epistemologi, ontologi, dan aksiologi berfungsi sebagai elemen-elemen kunci yang membentuk kerangka berpikir dalam menyusun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aspek epistemologi dalam filsafat ilmu dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagaimana penerapan filsafat ilmu dapat memperkaya pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis literatur terkait filsafat ilmu dan konsep-konsep utama seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam terhadap ketiga aspek tersebut dapat memperkuat dasar teori ilmiah dan memperluas cakupan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penerapan filsafat ilmu yang tepat diharapkan dapat menciptakan sebuah ekosistem ilmu yang lebih holistik dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Aksiologi, Epistemologi, Filsafat Ilmu, Ontologi, Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Abstract: *Philosophy of science plays an important role in building foundation for the development of science. In the context of education, epistemology, ontology, and axiology serve as key elements that form the framework for thinking in compiling and developing knowledge. that form the framework for thinking in compiling and developing science knowledge. This research aims to examine the relationship between the epistemological aspects of epistemology in the philosophy of science with the development of science, as well as how the application of the philosophy of science can enrich understanding in the development of science. how the application of philosophy of science can enrich understanding in various disciplines. scientific disciplines. The approach used in this research is a literature study by analyzing literature by analyzing literature related to the philosophy of science and key concepts such as ontology, epistemology, and epistemology. concepts such as ontology, epistemology, and axiology. The result of this research shows that a deeper understanding of these three aspects can strengthen the basis of scientific theories and broaden the scope of scientific disciplines. can strengthen the basis of scientific theories and broaden the scope of understanding of science, both in the field*

of education and in a broader social context. wider social context. Therefore, the proper application of the philosophy of science is expected to create a more holistic and evolving can create a science ecosystem that is more holistic and develops in accordance with the demands of the times. in accordance with the demands of the times.

Keywords: *Axiology, Epistemology, Ontology, Philosophy of Science, Science Development*

A. Pendahuluan

Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang menjadi fondasi bagi pemahaman ilmiah, khususnya dalam menelaah hakikat, asal-usul, dan validitas pengetahuan. Dalam konteks ilmu, epistemologi berfungsi sebagai kerangka untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan memiliki dasar yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Rohmah, 2021), epistemologi mencakup analisis terhadap metode dan proses pengembangan ilmu, sehingga memungkinkan terwujudnya pengetahuan yang rasional dan sistematis. Dengan landasan epistemologis yang kuat, ilmu dapat berkembang secara progresif tanpa kehilangan arah dalam mencari kebenaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami epistemologi sebagai bagian integral dari pengembangan ilmu.

Pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bergantung pada metode ilmiah, tetapi juga pada paradigma yang mendasarinya. Muslim, (2023) menyatakan bahwa paradigma epistemologi dapat dibangun berdasarkan nilai-nilai transendental, sehingga ilmu tidak sekadar berorientasi pada aspek empiris, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual. Perspektif ini memperkaya diskusi epistemologi dengan menambahkan dimensi yang lebih luas dalam memahami pengetahuan. Dalam pengembangan epistemologi berbasis transendental, pengetahuan dipandang sebagai entitas yang melibatkan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan demikian, epistemologi memberikan dasar filosofis yang inklusif untuk mengeksplorasi berbagai bentuk pengetahuan.

Muslim, (2023) juga menekankan pentingnya epistemologi dalam membangun keilmuan yang responsif terhadap perubahan zaman. Di era modern, pendekatan epistemologis tradisional perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi dan sosial. Misalnya, integrasi antara pendekatan empiris dan digital telah membuka peluang baru dalam mengumpulkan dan mengolah data secara lebih efektif. Namun, validitas dan etika pengetahuan menjadi tantangan yang harus diatasi melalui landasan epistemologi yang kokoh. Dengan kata lain, epistemologi tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoritis, tetapi juga panduan untuk menjaga integritas pengetahuan.

Tantangan epistemologi semakin kompleks seiring dengan munculnya era post-truth yang mengaburkan batas antara fakta dan opini. Muslim, (2023) berpendapat bahwa pengetahuan yang hanya mengandalkan pendekatan materialistik berisiko

kehilangan substansinya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, epistemologi harus diarahkan untuk mendukung ilmu yang tidak hanya rasional tetapi juga relevan secara kontekstual. Integrasi antara aspek rasional, empiris, dan transendental menjadi kunci untuk menciptakan ilmu yang berorientasi pada kebenaran dan keadilan. Dengan demikian, epistemologi berperan penting dalam memastikan bahwa ilmu tetap menjadi alat yang bermartabat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi konsep epistemologi ilmu dari berbagai perspektif filosofis dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggali teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang mendukung pembahasan mengenai epistemologi ilmu. Sumber data yang digunakan adalah literatur ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan, seperti karya (Rohmah, 2021). Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pengumpulan Data: Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dari basis data online dan perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan epistemologi ilmu, metodologi ilmiah, dan paradigma keilmuan.
2. Analisis Literatur: Menganalisis konten dari literatur yang dipilih untuk mengidentifikasi tema utama, konsep kunci, dan perbedaan pandangan yang berkaitan dengan epistemologi ilmu.
3. Sintesis Informasi: Menyusun hasil analisis dalam bentuk pembahasan yang terstruktur, mencakup dimensi epistemologi, paradigma keilmuan, dan tantangan pengembangan pengetahuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas epistemologi ilmu sebagai landasan filosofis dalam pengembangan pengetahuan. Berdasarkan tinjauan literatur dari Rokhmah (2021), Muslim (2023) dan beberapa sumber pendukung lainnya, diperoleh hasil yang mengidentifikasi dimensi utama epistemologi ilmu serta tantangan dan peluang dalam penerapannya.

Tabel 1 Hasil Review Literatur Pemetaan Data Jurnal Google Scholar

| No | Judul Jurnal | Penulis | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Tantangan |
|----|---|--------------------------|---|--|---|---|
| 1 | Pengembangan Epistemologi Ilmu Hukum Berbasis Transendental | (Nugroho et al., 2020) | Tujuan yang ingin dicapai kompleksitas kehidupan dengan kecerdasan spiritual sehingga dapat membangun harapan dari cahaya spiritual untuk kemajuan ilmu hukum ke depan yang lebih utuh (holistik) sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan di bidang ilmu hukum | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan normatif atau conceptual approach, dengan melakukan pendekatan integrasi keilmuan antara perspektif ilmu hukum dengan kajian filsafat ilmu, | Upaya untuk mendiskusikan kembali secara intens dan mendalam persoalan hukum, agama, etik dan moral menjadi teramat penting. Kegiatan seperti itu dapat membuktikan bahwa sesungguhnya tidak lagi diperlukan ketegangan antara kepercayaan kepada Tuhan dengan ilmu hukum. Melalui upaya seperti itu dapat memperlihatkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan sesungguhnya akan mendukung hasil-hasil pengembangan ilmu hukum itu sendiri. Kepercayaan dimaksudkan selaras dengan konsep sunatullah baik yang ada di hamparan alam semesta maupun yang ada pada diri manusia yang juga berlaku bagi dirinya sunatullah-Nya | Adanya krisis masyarakat barat yang dianggap sebagai kegagalan peradaban modern karena pemikiran modern telah memisahkan spiritualisme dengan segala aspek dalam satu kesatuan kehidupan dan pembangunan peradaban manusia. Untuk itu menurut Suhirman Djirman, untuk memahami hidup dan kehidupan peradaban manusia yang kompleks ilmu (pemikiran) manusia perlu dikonstruksi ulang dengan pendekatan spiritual. |
| 2 | Dimensi Epistemologi Dalam Filsafat Ilmu Dan Urgensinya | (Krisdiana et al., 2022) | Tujuan penelitian secara lengkap dan operasional dalam bentuk pernyataan yang mengidentifikasi variable-variabel dan karakteristik hubungan yang akan diteliti.. | Data primer merupakan data yang diperoleh melalui studi lapangan untuk mendapatkan data secara langsung dari masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan-kegiatan observasi, interview visual | Berdasarkan penelitian ini, untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten melalui proses penelitian tersebut perlu diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. | Adanya kritikan terhadap epistemology karena dianggap tidak dapat terlepas dari pengaruh dan bias Barat, menunjukkan perlu menjawab rumusan permasalahan yang mempertanyakan |

| | | | | | | | |
|---|---|---------------------------|---|--|--|---|---|
| | | | | (sangat cocok untuk menggali data kualitatif khususnya untuk ilmu-ilmu sosial) | | mengapa epistemology penting dalam tatanan keilmuan. Disimpulkan bahwa epistemology merupakan pertimbangan strategis, pertimbangan kebudayaan, dan pertimbangan pendidikan yang mendasari ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. | |
| 3 | Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan | (Widyawati, 2013) | upaya kita meningkatkan pendidikan keilmuan dirasakan perlunya mengembangkan paradigma baru dalam berbagai hal dengan mengembangkan paradigma epistemologi pemecahan masalah di samping penemuan pengetahuan ilmiah. Demikian juga perlu dipikirkan pengembangan paradigma lain yang berkaitan dengan peningkatan kegiatan pendidikan dan keilmuan. | Pendekatan penelitian yang digunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. | Melatih berfikir 1. Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu 2. Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran 3. Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya. | Terdapat pandangan yang sempit bahwa kegiatan keilmuan hanya berkutat sekitar matematika dan statistika. epistemology, axiology logika verbal menjadi terpinggirkan, seakan-akan jauh dari kegiatan keilmuan. Kesadaran akan adanya keterkaitan ini diharapkan menumbuhkan aspek afektif terhadap pengetahuan | |
| 4 | Filsafat Ilmu Design Based | (Widiastuti et al., 2022) | Penelitian ini berdasarkan studi | Metode menggunakan | penelitian studi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DBL sebagai pendekatan | Persaingan bebas telah membawa dunia pada era |

| | | | | | | |
|---|---|----------------------------|---|--|---|--|
| | Learning (DBL) pada Pendidikan Vokasi: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi | | kepastakaan yang bertujuan untuk mengkaji metode DBL pada pendidikan vokasi sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya agar kita dapat memahami dan menjalankan kegiatan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya | kepastakaan. Penulis menggunakan buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet) (Nazir, 2013) yang ada hubungannya dengan DBL untuk menemukan tiga landasan pembahasan ilmu pengetahuan DBL, yaitu: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. | instruksional pada pendidikan sains, DBL sebagai pendekatan instruksional diterapkan pada pendidikan teknik | baru yaitu era perekonomian berbasis pengetahuan (knowledge based society and economy) yang terbuka (digital). Persaingan dan perlombaan ketat penguasaan dan penemuan pengetahuan baru menjadi ciri era baru |
| 5 | Integration of Science Based on Philosophy Review (Study Aspects of Ontology, Epistemology, and Axiology) | (Liana & Noermijati, 2024) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi ilmu berdasarkan tinjauan filsafat melalui telaah aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi. | Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepastakaan) dengan teknik analisis data berupa content analysis/analisis isi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa integrasi ilmu dari aspek ontologi menunjukkan bahwa kajian ilmu menyangkut seluruh yang ada di alam semesta baik yang abstrak atau pun konkret, integrasi ilmu dari aspek epistemologi menggambarkan bahwa ilmu agama diperoleh melalui proses penelaahan dan penafsiran | Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa ilmu dimaksudkan untuk membentuk manusia yang peripurna (insān kāmīl) yang memiliki keluasaan wawasan dan keagungan akhlak, integrasi ilmu juga sebagai upaya | Terdapat pandangan yang sempit dimana kegiatan keilmuan hanya berkutat sekitar matematika dan statistika. epistemology, axiology logika verbal menjadi terpinggirkan, seakan-akan berjarak dari kegiatan keilmuan. Kesadaran akan adanya keterkaitan ini diharapkan menumbuhkan aspek afektif terhadap pengetahuan |

| | | | | | | |
|---|---|--------------------------------|--|--|---|---|
| 6 | Peran Filsafat Keilmuan Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan | (Insannia & Burhanuddin, 2023) | Penelitian ini bertujuan Untuk mengeksplorasi peran filsafat ilmu dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu | Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengeksplorasi peran filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu pengetahuan) | Hasil penelitian ini menunjukkan Ilmu harus terus berkembang untuk merespons tantangan modern, terutama dalam hal kontrol etis pada perkembangan teknologi dan integrasi ilmu. | Perkembangan teknologi dan data besar membawa tantangan baru bagi filsafat ilmu, memaksa ilmuwan untuk mempertimbangkan bagaimana metode dan data ilmiah dapat berdampak pada kehidupan manusia secara lebih luas |
| 7 | Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi | (Heatami, 2017) | Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memaparkan ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. | Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode studi literatur atau melakukan kajian dari berbagai buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat | Dari hasil telaah, dapat disimpulkan bahwa ontologis dasarnya berbicara tentang hakikat "yang ada". Ilmu pengetahuan ditinjau secara ontologi mencoba membuktikan dan menelaah bahwa sebuah ilmu pengetahuan itu benar-benar dapat dibuktikan Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi | Pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia menjadikan para filosof berupaya membangun pola pikir yang logis dan sistematis terkait dengan kajian suatu ilmu pengetahuan. Kajian tersebut kemudian mendorong lahirnya filsafat ilmu yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas ilmu itu sendiri. Dengan demikian, lahirlah berbagai cabang ilmu pengetahuan tanpa terkecuali dalam bidang ilmu sosial dengan berbagai cabang ilmu di dalamnya |

| | | | | | | |
|---|---|-------------------------------|---|--|---|--|
| 8 | Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu | (Asiva Noor Rachmayani, 2015) | bertujuan mengeksplorasi peluang dijadikannya wahyu al-Qur'an sebagai sumber ilmu. Konstruksi | metodologi ilmiah dimulai dengan mengubah cara pandang terhadap wahyu al-Qur'an sebagai paradigma yang berarti menempatkan al-Qur'an dalam hakekat ontologisnya sebagai teks kebahasaan yang terbuka terhadap kerangka analisis modern seperti linguisitik, kritik sastra dan analisis historis. | . Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks suci al-Qur'an yang bersumber dari wahyu dapat dijadikan sumber ilmu dengan persyaratan kajian dengan metodologi yang ilmiah. | Sains modern yang dikuasai oleh idealisme, rasionalisme dan empirisme telah membawa krisis kemanusiaan yang akut. |
| 9 | Epistemologi Filsafat | (Mubin, 2019) | Analisis ini bertujuan untuk mempertanyakan bagaimana sesuatu itu terjadi, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya tentang keadaan dan kondisi sesuatu dalam ruang dan waktu. | Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji dan mengenai cara manusia berfikir. Epistemologi juga bermakna ilmu sehingga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan | Tantangan mengetahui bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya. Objek telaah epistemologi adalah mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan lainnya, jadi berkenaan dengan situasi dan |

| | | | | | | |
|----|--|------------------------|---|---|---|---|
| 10 | Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan | (Muzakir et al., 2024) | dapat mengetahui betapa pentingnya kedudukan filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu mampu berperan sebagai mitra dialog yang kritis, penegas nilai moral-aksiologis, dan masih banyak lagi bagi perkembangan ilmu pengetahuan | Metode observasi, eksperimentasi, dan komparasi | berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan paradigma 'manusia Indonesia seutuhnya' yang dalam penalarannya diharapkan mampu melakukan terobosan ke kawasan yang paling mendasar untuk memahami hakikat ilmu sampai pada batas yang ultimate. | kondisi ruang serta waktu mengenai sesuatu hal. Ada kecenderungan, bahwa ilmu pengetahuan dipelajari dan diterapkan terlepas dari asumsi-asumsi dasar filsafatnya. Berbagai permasalahan yang timbul –baik teoritis maupun praktis- ditinjau dari sudut pandang masing-masing disiplin ilmu dan diterjemahkan dengan bahasa teknisnya sendiri-sendiri. Akibatnya komunikasi antar ilmu pengetahuan sulit dikembangkan. 1 Tantangan seperti keterbatasan induksi dan kritik terhadap metode ilmiah memperkaya diskusi epistemologis, mendorong kita untuk tetap kritis terhadap sumber pengetahuan dan metodologi penelitian. Sementara itu, pengakuan akan peran ilmu pengetahuan dalam masyarakat menyoroti tanggung jawab etis ilmuwan terhadap |
| 11 | Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan | (Adam & Munasir, 2023) | pandangan ini, tujuan keseluruhan epistemologi adalah menghidupkan orang lain untuk berpikir lebih tulus dan penuh perhatian, melampaui sekadar mengakui perspektif dan penilaian umum. Sebagai contoh, ketika informasi manusia dibandingkan dengan sains, epistemologi menunjukkan bahwa pembatasan pemahaman informasi manusia dapat | metode kualitatif dengan jenis library research. Library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas | Menguasai elemen-elemen ini memberikan dasar untuk memahami sifat pengetahuan, memperkuat landasan metodologis ilmiah, dan merangsang refleksi kritis terhadap peran ilmu pengetahuan dalam pembentukan dunia kita. Bagaimanapun, keberlanjutan dan perkembangan ilmu pengetahuan memerlukan keterbukaan terhadap keragaman | kondisi ruang serta waktu mengenai sesuatu hal. Ada kecenderungan, bahwa ilmu pengetahuan dipelajari dan diterapkan terlepas dari asumsi-asumsi dasar filsafatnya. Berbagai permasalahan yang timbul –baik teoritis maupun praktis- ditinjau dari sudut pandang masing-masing disiplin ilmu dan diterjemahkan dengan bahasa teknisnya sendiri-sendiri. Akibatnya komunikasi antar ilmu pengetahuan sulit dikembangkan. 1 Tantangan seperti keterbatasan induksi dan kritik terhadap metode ilmiah memperkaya diskusi epistemologis, mendorong kita untuk tetap kritis terhadap sumber pengetahuan dan metodologi penelitian. Sementara itu, pengakuan akan peran ilmu pengetahuan dalam masyarakat menyoroti tanggung jawab etis ilmuwan terhadap |

| | | | | | | |
|----|---|------------------------|---|--|---|---|
| 12 | Bayani, Irfani and Burhani Epistemology as the Basic of Science Development in Islam | (Rasaski & Dewi, 1923) | terjadi, terutama dalam konteks saintis Epistemologi menyelidiki secara filosofis perihal struktur, metode, validitas serta tujuan ilmu pengetahuan. | Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adalah penelitian yang dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknis analisis data, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek | Penelitian ini memberi informasi epistemologi yang secara prinsip memiliki tiga kecenderungan epistemologis yaitu bayani, irfani dan burhani. | dampak pengetahuan mereka. Perkembangan epistemologi ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari rasionalis yang didasarkan pada akal, empiris yang didasarkan pada fakta yang terjadi di alam semesta dan menggunakan perpaduan akal dan fakta (modernis) yaitu pengetahuan merupakan produk akal dan fakta yang terjadi dilapangan |
|----|---|------------------------|---|--|---|---|

Penelitian ini mengungkapkan bahwa epistemologi ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pengetahuan yang tidak hanya sistematis, tetapi juga valid dan relevan dengan perkembangan zaman. Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat, sumber, dan batasan pengetahuan, menjadi dasar yang diperlukan untuk menilai dan mengembangkan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Tidak hanya terbatas pada pertanyaan mengenai “apa itu pengetahuan?”, epistemologi juga menyoroti bagaimana pengetahuan itu diperoleh, diuji, dan diterima dalam masyarakat ilmiah. Dalam konteks ini, epistemologi menjadi panduan dalam menilai validitas pengetahuan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga hukum, dakwah, dan tasawuf. Keberadaan epistemologi memungkinkan pengetahuan yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya, meskipun menghadapi dinamika zaman yang terus berubah (Luthfiyah & Lhobir, 2023).

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara epistemologi dan nilai-nilai spiritualitas dalam pembentukan paradigma keilmuan yang holistik. Dalam menghadapi perkembangan ilmu yang semakin kompleks, menggabungkan dimensi rasional dan intuitif menjadi sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya melihat pengetahuan dari perspektif logis dan empiris, tetapi juga mempertimbangkan aspek transendental yang melibatkan hubungan manusia dengan Tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh (Muslim, 2023), epistemologi yang berbasis pada nilai-nilai transendental memberikan dimensi baru dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih bermakna dan lebih menyeluruh. Hal ini sangat penting untuk menciptakan ilmu yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan transformatif, yang dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam konteks zaman modern yang penuh dengan tantangan moral dan etis, pendekatan epistemologi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual menjadi lebih mendesak. Masyarakat kontemporer menghadapi situasi yang sering kali ambigu dalam hal nilai-nilai dan kebenaran. Dengan adanya integrasi spiritual dalam epistemologi, ilmu tidak hanya dapat memberikan solusi teknis tetapi juga mampu memberi arah moral yang benar. Sebagai contoh, dalam pendidikan, penerapan epistemologi yang mengakui dimensi transendental dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dalam praktik hukum dan dakwah, nilai-nilai yang terkandung dalam epistemologi transendental dapat membantu menyelesaikan masalah yang bersifat multidimensional, yang mencakup aspek moral dan sosial, bukan hanya aspek legal atau ritual semata (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan di era modern, diperlukan pendekatan epistemologi yang lebih inklusif dan holistik. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan akal rasional dan empirisme semata, tetapi juga melibatkan aspek intuisi dan spiritualitas yang lebih mendalam. Hal ini akan membuka ruang bagi pengembangan ilmu yang lebih humanistik, bermakna, dan mampu menjawab permasalahan sosial, moral, dan etis yang muncul seiring dengan

kemajuan zaman. Dengan demikian, epistemologi ilmu yang mengintegrasikan nilai-nilai transendental tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting dalam menciptakan pengetahuan yang tidak hanya benar secara ilmiah, tetapi juga bermanfaat bagi kebaikan bersama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pengetahuan yang sistematis, valid, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memahami hakikat, sumber, dan batasan pengetahuan, epistemologi menjadi panduan dalam menilai dan mengembangkan ilmu di berbagai disiplin. Integrasi antara aspek rasional dan nilai-nilai spiritual dalam epistemologi memberikan dimensi baru yang diperlukan untuk menciptakan ilmu yang aplikatif dan transformatif. Oleh karena itu, pendekatan epistemologi yang inklusif dan holistik sangat penting dalam menghadapi tantangan modern, dengan tujuan menciptakan pengetahuan yang bermanfaat bagi kebaikan bersama.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Bpk Dr. Muhammad Kristiawan, M. Pd atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMP Negeri 15 Kaur yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan inspirasi. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Adam, H., & Munasir. (2023). *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76-86.
- Heatami, E. (2017). *Enden_FilsafatIlmu.pdf* (p. 116). http://digilib.uinsgd.ac.id/19402/1/Enden_FilsafatIlmu.pdf
- Insannia, M., & Burhanuddin, N. (2023). Peran Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan. *Jip*, 1(7), 1099-1104.
- Krisdiana, M., Malihah, S., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Implementasi filsafat pendidikan idealisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6561-6567.
- Liana, E., & Noermijati, N. (2024). *Determination of Management Science : Ontology , Epistemology and Axiology Perspectives*. 3(3), 429-440.

- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 25–39. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Muzakir, K., Aqlima, C. N., Simbolon, T., Agusrian, K., & Dongoran, R. (2024). Filsafat sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 218–229.
- Nugroho, S. S., Haryani, A. T., & Farkhani. (2020). Metodologi Riset Hukum. In *ase Pustaka* (Vol. 2). [https://unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Sigit Supto Nugroho/URL Buku Ajar/Buku Metodologi Riset Hukum.pdf](https://unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Sigit%20Nugroho/URL%20Buku%20Ajar/Buku%20Metodologi%20Riset%20Hukum.pdf)
- Rasaski, K. C., & Dewi, S. (1923). *Kritik Epistemologi Feminis: Upaya De-Westernisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perkembangan Konsep Feminisme di Korea Selatan* (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Rohmah, R. F. (2021). Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 271. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021>
- Widiastuti, S., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Ilmu Design Based Learning (DBL) pada Pendidikan Vokasi: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 605–617. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/221>
- Widyawati, S. (2013). Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan. *GELAR: Jurnal Seni Budaya*, 11(1), 87–96.